

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 LatarBelakang**

Di dalam situasi persaingan antar perusahaan, Khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan yang dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

Perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya, baik yang berasal dari pihak internal, maupun eksternal. Pada umumnya, perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal dalam membiayai kegiatan usahanya (Dian, 2012). Akan tetapi, ada juga perusahaan yang memenuhi kebutuhannya melalui pendanaan eksternal. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern maupun sumber ekstern. Pada umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dibandingkan dengan

modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan belum mencukupi.

Salah satu jenis sumber dana yang menjadi fokus yakni hutang. Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Munawir (2010: 83) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan

Salah satu pengukuran hutang yakni rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan (Darsono, 2005: 54).

Penggunaan hutang yang besar bagi perusahaan akan berdampak pada keadaan dimana tingkat laba perusahaan akan mengalami penurunan.

Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Sugiyarso dan Winarni (2005) bahwa besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan pada umumnya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan *Earning per share*. *Earning per share* atau laba per lembar saham bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Brigham dan Houston, (2006: 6) bahwa kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengembalian, penggunaan lebih banyak hutang akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Namun penggunaan hutang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau *Earning per Share*.

*Earning per share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Dengan adanya modal asing (pinjaman) bagi suatu perusahaan, selain untuk menambah modal juga secara teoritik akan mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham yang tercermin dari laba

perlembar saham atau Earning Per Share yang diterimanya (Brigham dan Houston, 2006; 23).

Terkait dengan hal tersebut, maka penelitian dilakukan pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebab perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar namun penggunaan hutang masih terus meningkat. Terkiat dengan hal tersebut maka berikut ini disajikan data tingkat hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015:

Tabel 1: tingkat hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan farmasi yang terdaftar di EI periode 2010-2015

PERUSAHAAN	TAHUN	DER	EPS
DVLA	2010	33,329	99,00
DVLA	2011	27,527	108,00
DVLA	2012	27,704	133,00
DVLA	2013	30,103	112,00
DVLA	2014	31,008	73,00
DVLA	2015	41,372	97,00
KAEF	2010	48,765	24,98
KAEF	2011	43,252	30,93
KAEF	2012	44,037	36,93
KAEF	2013	52,180	38,63
KAEF	2014	75,052	46,08
KAEF	2015	73,795	44,81
KLBF	2010	21,836	137,00
KLBF	2011	26,990	158,00
KLBF	2012	27,759	37,00
KLBF	2013	33,119	41,00
KLBF	2014	27,398	44,08
KLBF	2015	25,215	42,76
MERK	2010	19,765	5.303,00

MERK	2011	18,254	10.320,00
MERK	2012	36,639	4.813,00
MERK	2013	36,064	7.832,00
MERK	2014	30,650	8.132,00
MERK	2015	35,499	2.463,00
PYFA	2010	30,252	7,85
PYFA	2011	43,249	9,67
PYFA	2012	54,893	9,92
PYFA	2013	86,493	11,58
PYFA	2014	77,717	5,58
PYFA	2015	58,020	7,71
SQBB	2010	18,945	9.105,00
SQBB	2011	19,589	12.063,00
SQBB	2012	22,063	13.439,00
SQBB	2013	21,362	14.822,00
SQBB	2014	24,527	16.314,00
SQBB	2015	31,061	14.529,00
TSPC	2010	35,726	109,00
TSPC	2011	39,542	126,00
TSPC	2012	38,168	140,00
TSPC	2013	39,995	141,00
TSPC	2014	37,417	129,00
TSPC	2015	44,905	116,00

Sumber: data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 memiliki trend yang fluktuatif atau dalam hal ini terjadi penurunan dan kenaikan. Masalah yang dapat diidentifikasi yakni salah satunya pada perusahaan PT Kimia farma tahun 2015 dimana penurunan hutang tidak berbanding terbalik dengan (EPS) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-

2015. Dapat dilihat bahwa penurunan tingkat hutang (*Debt to Equity Ratio*) diikuti oleh penurunan *Earning Per Share* (EPS)

Sementara itu permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti dengan melakukan pendekatan fenomena maka menjadi masalah yakni isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal Indonesia yang tercermin terkoreksi turunnya harga saham hingga 40–60 persen posisi awal tahun 2008 (Kompas, 25 November 2015), yang disebabkan oleh aksi melepas saham oleh investor asing yang membutuhkan likuiditas dan diperparah dengan aksi “ikut-ikutan” investor domestik yang ramai-ramai melepas sahamnya. Kondisi tersebut secara umum mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Index harga saham gabungan yang terkoreksi 1.757,258 pada awal Januari 2007 melemah ke basis point 1.256,704 pada awal September 2008 (Kompas, 25 November 2015). Hal ini juga tercermin banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba sampai dengan mengalami kerugian sehingga menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK). Sementara itu dikutip dari [finance.detik.com](http://finance.detik.com) bahwa perusahaan

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga peneliti mengambil judul yakni tentang “**Pengaruh Tingkat Hutang (*Debt to Equity Ratio*) terhadap**

## ***Earning Per Share (EPS)* Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Terjadi ketidaksesuaian antara data perusahaan dengan pernyataan dari para ahli, dimana penurunan hutang malah berdampak buruk bagi tingkat keuntungan perusahaan
2. Krisis Global pada tahun 2008 berdampak pada perusahaan Farmasi dan Obat-obatan di Indonesia.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah Tingkat Hutang (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)* Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini oleh peneliti yakni untuk mengetahui pengaruh dari Tingkat Hutang (*Debt to Equity Ratio*)

berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai topik Tingkat Hutang (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat Tingkat Hutang (*Debt to Equity Ratio*) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015



b. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Tingkat Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

d. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.